

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam menghendaki terpenuhinya kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan dibagi secara adil, serta pemberian kesempatan kerja sehingga setiap individu mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing. Investasi merupakan salah satu bagian dari aktivitas perekonomian yang diatur dalam konsep Islam. Ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya berinvestasi terkandung dalam surat Lukman ayat 34, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menegaskan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan kejadian apa yang akan terjadi di hari esok sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.

Investasi saham banyak diminati para investor dalam dunia perdagangan pasar modal. Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.¹ Dalam ranah investasi pasar modal merupakan tempat dimana saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat-surat berharga jangka panjang lainnya diperjualbelikan sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

¹ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), hlm 87.

Secara umum konsep pasar modal syariah tidak berbeda jauh dengan konsep pasar modal konvensional, namun dalam konsep pasar modal syariah saham yang diperdagangkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang terhindar dari riba, dan transaksinya pun harus menjauhi berbagai praktek spekulasi. Hukum pasar modal syariah berlandaskan pada Al-Quran dan As-sunnah. Adanya pasar modal syariah memberikan rasa aman para investor muslim agar investasi yang dilakukan terhindar dari investasi yang melanggar syariat islam.

Indeks saham merupakan salah satu indikator pergerakan harga saham. Salah satu fungsinya ialah sebagai indikator trend pergerakan harga saham yang sedang terjadi, apakah sedang stabil, naik atau turun.² Indonesia memiliki indeks saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah yaitu *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Saham syariah *Index Saham Syariah Indonesia* merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan saham syariah *Jakarta Islamic Index* merupakan bagian atau subset dari saham syariah *Index Saham Syariah Indonesia*³. Saham dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* terdiri atas 30 (tiga puluh) saham yang keanggotaannya akan terus ditinjau secara berkala berdasarkan kinerja transaksi yang dilakukan di perdagangan bursa, rasio-rasio keuangan, dan ketaatannya pada prinsip-prinsip syariah.⁴ Perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan perusahaan-perusahaan yang bersifat padat modal sehingga emiten memerlukan dana terutama dari pihak eksternal.

² Juhaya S Pradja, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 116

³ Editor, dalam <https://www.sahamok.com/saham-syariah/beda-saham-syariah-issi-dan-jii/amp/> Diakses tanggal 05 September 2018

⁴ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantar.pasarmodal.aspx/> diakses pada 07 September 2018

Instrumen utama dalam menganalisis kondisi perusahaan adalah informasi laporan keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.⁵ Informasi laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah didapatkan dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Calon investor hanya dapat membeli saham dalam lembaran saham bukan saham keseluruhan, maka calon investor dapat menilai seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba perlembar saham melalui nilai rasio *Earning Per Share*.

Earning Per Share merupakan lembar bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham di perusahaan.⁶ *Earning Per Share* dinilai sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Informasi pendapatan per lembar saham digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Sedangkan bagi pemegang saham dengan meningkatnya *Earning Per Share* maka akan bertambah pula pendapatan yang diperolehnya. *Earning Per Share* ini akan membantu investor karena informasi ini dapat menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan di masa yang akan datang.

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 66

⁶ Eduarus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 364-365

Indikator penting dari sudut pandang investor untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini banyak digunakan untuk mengambil keputusan di samping rasio pasar. Rasio yang sering digunakan dalam rasio profitabilitas untuk menilai suatu perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Net Profit Margin (NPM) atau laba bersih merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.⁷

Gross Profit Margin (GPM) atau laba kotor merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efektif dan efisien. Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.136

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memperkuat penelitian yang berkaitan dengan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*. dengan menetapkan *Net Profit Margin* (X_1) dan *Gross Profit Margin* (X_2) sebagai variabel independen dan *Earning Per Share* (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan unit analisis laporan keuangan publikasi PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017. Untuk mengetahui hasil dari pengelolaan data yang dilakukan penulis pada laporan keuangan tersebut, berikut merupakan data dari *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang terdapat dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk. dengan periode sepuluh tahun terakhir yang disajikan dalam tampilan berbentuk tabel dan grafik dibawah ini.

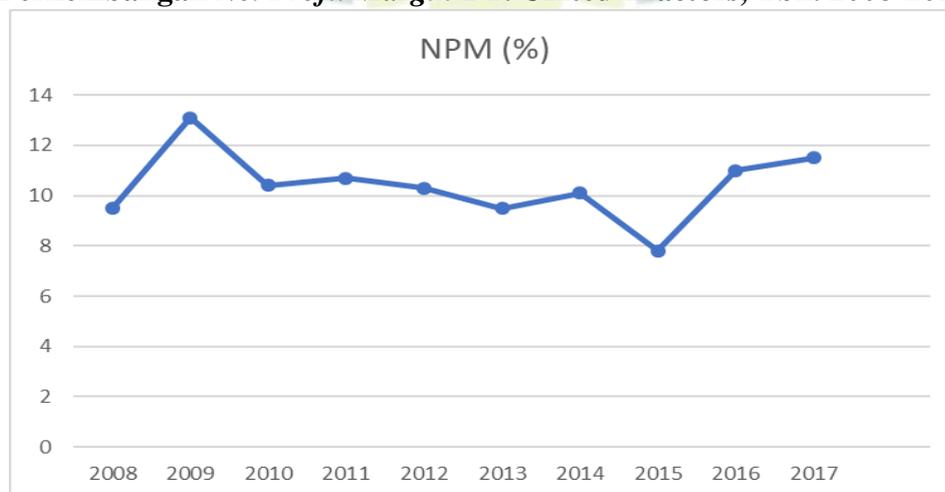
Tabel 1. 1
Data Tahunan *Net Profit Margin* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), dan *Earning Per Share* (Y) pada PT. United Tractors Tbk.
Periode 2008-2017

TAHUN	NPM (%)		GPM (%)		EPS (Rp)		Ket
2008	9,5		19,7		884		
2009	13,1	↑	22,8	↑	1.147	↑	
2010	10,4	↓	18,2	↓	1.164	↑	
2011	10,7	↑	18,5	↑	1.165	↑	
2012	10,3	↓	18,8	↑	1.549	↑	
2013	9,5	↓	18,7	↓	1.296	↓	
2014	10,1	↑	22,7	↑	1.440	↑	
2015	7,8	↓	23,7	↑	1.033	↓	
2016	11	↑	21,2	↓	1.341	↑	
2017	11,5	↑	22,4	↑	1.985	↑	

Sumber: www.unitedtractors.com

Mengacu pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun 2009 ke tahun 2010, besar *Net Profit Margin* pada tahun 2009 sebesar 13,1% menurun menjadi 10,4% di tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2012 dan 2013 *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang berturut-turut selama dua tahun pada tahun 2012 menurun menjadi 10,3% dan pada tahun 2013 menjadi 9,5%. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya, besar *Net Profit Margin* menurun menjadi 7,8%. Berikut merupakan gambaran perkembangan *Net Profit Margin* PT. United Tractors periode 2008-2017 berdasarkan tabel diatas yang diilustrasikan pada grafik dibawah ini.

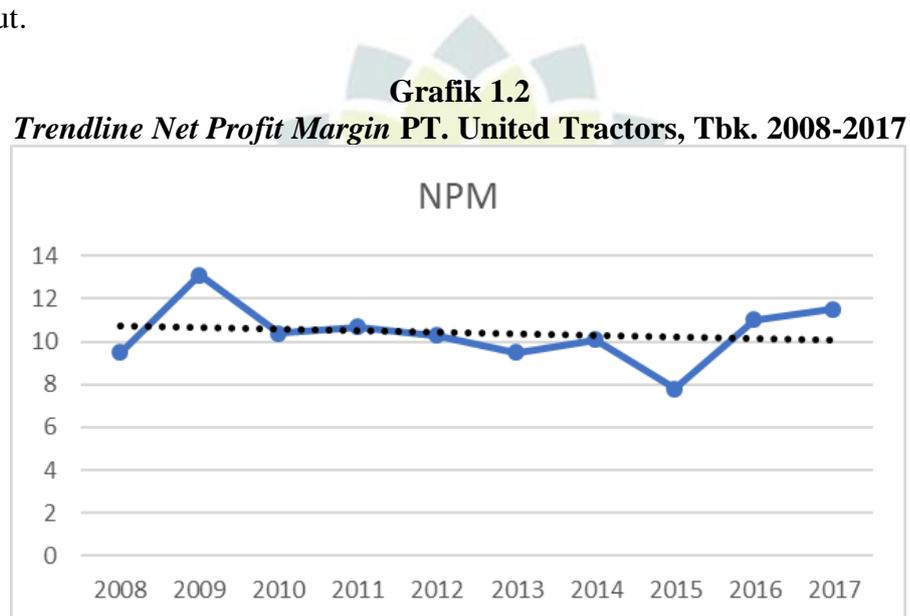
Grafik 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* PT. United Tractors, Tbk. 2008-2017



Sumber: www.unitedtractors.com

Grafik diatas merupakan pergerakan *Net Profit Margin* PT. United Tractors periode 2008-2017, dari tahun pertama ke tahun kedua yaitu tahun 2008 sampai tahun 2009 mengalami peningkatan yang tinggi, dan pada tahun 2009 *Net Profit Margin* mencapai titik tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Namun pada enam tahun setelahnya dari tahun 2010 sampai tahun 2015 *Net Profit Margin*

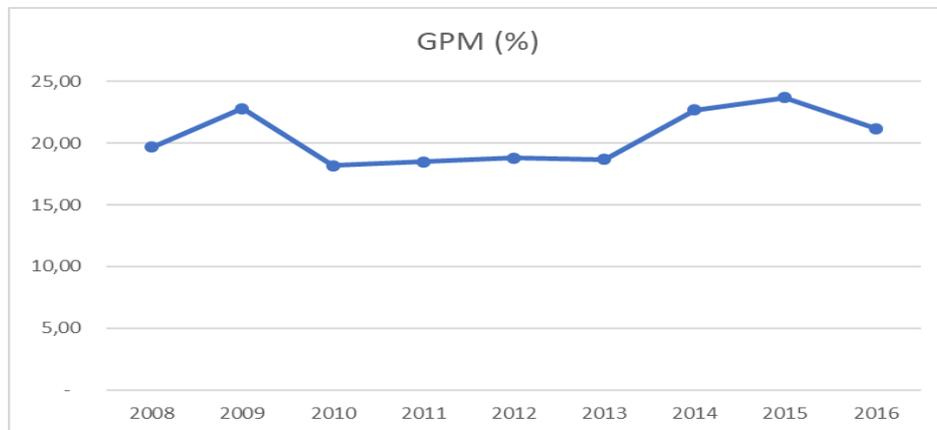
mengalami *trend* yang menurun. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang drastis, tahun 2015 merupakan titik terendah dari sepuluh periode ini. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun selanjutnya perusahaan mampu bangkit dan menstabilkan kembali nilai *Net Profit Margin*. Dapat disimpulkan bahwa *trend Net Profit Margin* pada PT. United Tractors selama sepuluh tahun ini menurun sebagaimana yang digambarkan pada grafik berikut.



Sumber: www.unitedtractors.com

Berdasarkan data dalam tabel 1.1 terdapat juga masalah pada variabel *Gross Profit Margin*. Masalah pada *Gross Profit Margin* terjadi pada tahun 2010, *Gross Profit Margin* mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya, besar *Gross Profit Margin* menjadi 18,2% dari 22,8%. Lalu pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan kembali menjadi 18,7%. Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya, besar *Gross Profit Margin* menjadi 21,2% dari 23,7%. Berikut gambaran perkembangan *Gross Profit Margin* dalam bentuk grafik.

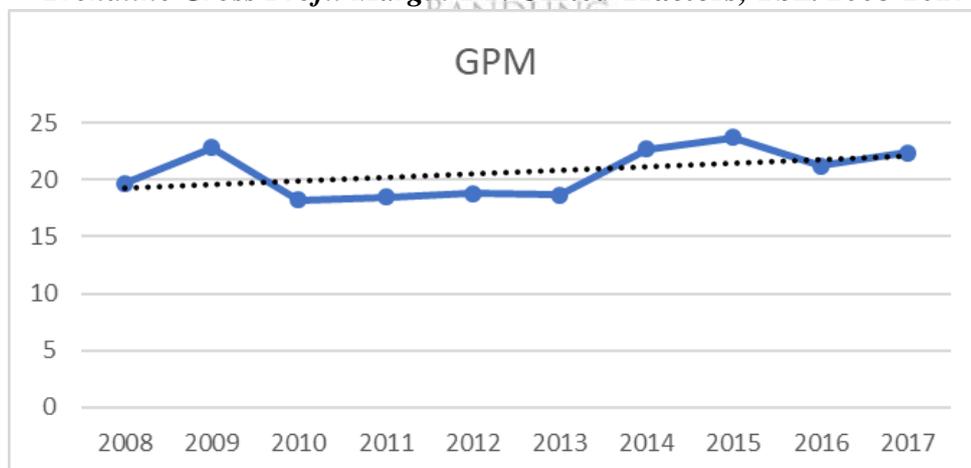
Grafik 1.3
Perkembangan *Gross Profit Margin* PT. United Tractors, Tbk. 2008-2017



Sumber: www.unitedtractors.com

Grafik diatas menunjukkan pada tahun kedua *Gross Profit Margin* mengalami pergerakan yang positif. Akan tetapi pada tahun 2010 *Gross Profit* mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini berlangsung selama tiga tahun sampai tahun 2013. Pada tahun 2014 perusahaan mampu bangkit dan menstabilkan kembali nilai *Gross Profit Margin*. Berdasarkan penjelasan diatas pergerakan trend *Gross Profit Margin* pada sepuluh tahun ini naik (positif) meski sempat turun di beberapa tahun sebagaimana pada grafik berikut.

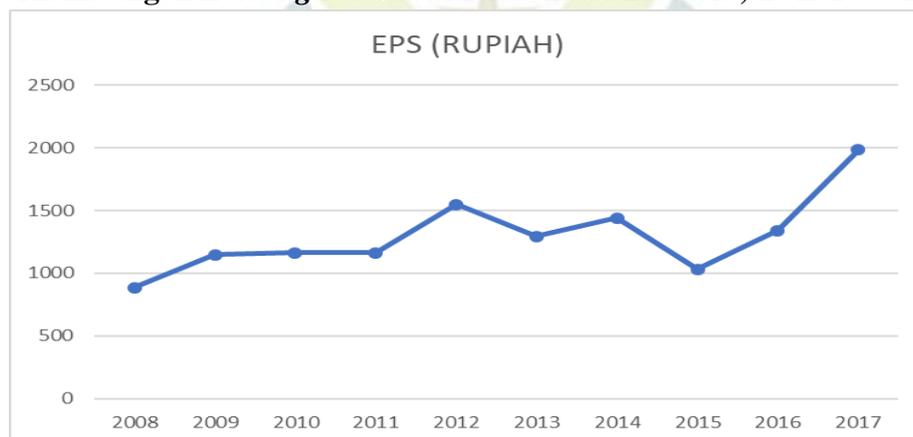
Grafik 1.4
Trendline *Gross Profit Margin* PT. United Tractors, Tbk. 2008-2017



Sumber: www.unitedtractors.com

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada pemegang saham, berarti semakin besar keberhasilan perusahaan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan variabel positif yang berarti naik. Namun, data dalam tabel 1.1 pada tahun 2013 *Earning Per Share* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.296 dari Rp. 1.549. Pada tahun 2015 *Earning Per Share* mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi Rp. 1.033 dari Rp. 1.440. fluktuasi *Earning Per Share* pada tabel akan digambarkan pada kurva berikut..

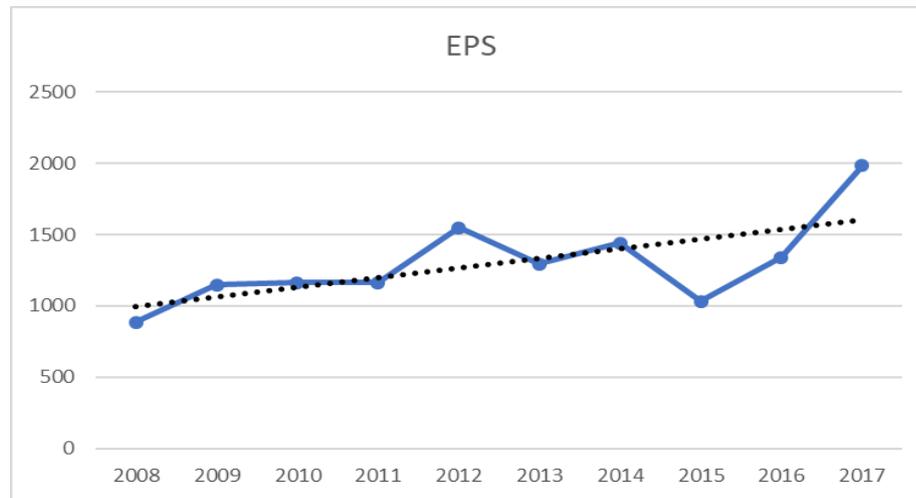
Grafik 1.5
Perkembangan *Earning Per Share* PT. United Tractors, Tbk. 2008-2017



Sumber: www.unitedtractors.com

Dilihat dari grafik di atas *Earning Per Share* bergerak cukup fluktuatif. Perkembangan *Earning Per Share* pada lima tahun pertama dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami pergerakan trend yang positif. Akan tetapi pada tahun 2013 dan tahun 2015 nilai *Earning Per Share* mengalami penurunan, pada tahun 2015 nilai *Earning Per Share* sempat mengalami penurunan yang sangat drastis, hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun selanjutnya perusahaan mampu bangkit dan menstabilkan kembali nilai *Earning Per Share*. Berikut grafik *Trendline Earning Per Share* selama sepuluh tahun.

Grafik 1.6
Trendline Earning Per Share PT. United Tractors, Tbk. 2008-2017



Sumber www.unitedtractors.com

Menurut Indra Bastian dan Suhardono semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.⁸ Setelah ditinjau dari teori di atas dapat dikatakan bahwa hubungan *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* adalah positif. Jika *Net Profit Margin* naik, maka *Earning Per Share* pun akan naik. Begitu pula *Gross Profit Margin* dengan *Earning Per Share*, jika *Gross Profit Margin* naik maka *Earning Per Share* pun akan naik. Namun, berdasarkan data di atas terbukti bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* tidak selalu positif. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah ditahun yang mengalami penurunan tersebut

Mengacu pada uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai *Pengaruh Net Profit Margin (NPM)*

⁸ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan, Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 299.

dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa perkembangan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Earning Per Share* yang fluktuatif. Pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. United Tractors Tbk pada periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. United Tractors Tbk pada periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. United Tractors Tbk pada periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. United Tractors Tbk pada periode 2008-2017;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. United Tractors Tbk pada periode 2008-2017;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. United Tractors Tbk pada periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) serta pengaruhnya terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;
 - b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

